

REAKTIVASI PARIWISATA DIY

Gotong Royong Turunkan Level PPKM

INDUSTRI pariwisata DIY siap melakukan reaktivasi dengan penerapan protokol kesehatan dan pranatan anyar. DIY membuka pintu bagi wisatawan dengan syarat protokol kesehatan ketat dan harus dipenuhi pelaku perjalanan sesuai arahan Gubernur DIY. Daripada menutup tempat wisata tapi wisatawan tetap berusaha masuk dengan segala cara dan tanpa pengawasan, maka Pemda DIY mengizinkan.

Hal ini telah disampaikan kepada Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Tapi apabila industri pariwisata ingin lebih longgar dan diperluas, maka DIY harus turun dari level 3 ke level 2. Untuk itu Pemda DIY melalui Dinas Pariwisata (Dispar) DIY telah menyiapkan dua strategi pengembangan pariwisata di masa pandemi Covid-19 sebagai upaya kesiapan reaktivasi industri pariwisata DIY berupa kesiapan destinasi wisata menerima kunjungan wisatawan dan kesiapan pasar. Seluruh pelaku industri pariwisata DIY mulai beradaptasi melalui Pranatan Anyar Plesiran Jogja dan digitalisasi ekosistem dengan menggunakan aplikasi Visiting Jogja yang akan diintegrasikan dengan aplikasi Peduli Lindungi.

"Jika DIY bisa turun ke PPKM level 2, maka kewenangan mengatur ada di Pemda, sehingga saya berharap gotong royong semuanya untuk penurunan level tersebut supaya bisa mengatur sendiri uji coba dan persyaratannya,"ungkap Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo. Dispar DIY terus menyiapkan segala sesuatunya, sehingga jika level turun sudah siap. "Saya minta kerja sama semuanya untuk disiplin mematuhi protokol kesehatan di mana pun, karena syarat satu-satunya menekan penyebaran virus Korona adalah protokol kesehatan," lanjut Singgih.

Menurutnya, strategi pertama berupa kesiapan seluruh pelaku industri hampir semuanya siap. Karena sebelumnya pariwisata DIY pernah direaktivasi pada 2020 dan telah melalui proses penyiapan yang telah melalui verifikasi oleh tim Satgas Covid Kabupaten/Kota hingga Kecamatan sehingga semuanya sudah diverifikasi. Dari sisi sarana dan prasarana (sarpras) dan sumber daya manusia (SDM) sebenarnya sudah



Tebing Breksi, salah satu dari tujuh destinasi yang diujicoba buka.

KR-Fira Nurfitri

siap, namun karena tutup sejak PPKM Darurat hingga PPKM Level 3 saat ini, maka perlu dipastikan kembali masih beroperasi dan SDM sudah divaksinasi Covid-19.

"Destinasi di DIY sebelumnya sudah berbenah, kemudian terjadi pandemi, maka mau tidak mau semuanya harus melakukan penyesuaian sehingga destinasi wisata DIY diminta kembali melakukan perawatan dan rekayasa terlebih dulu, agar siap menerima kunjungan wisatawan baik dalam sisi kebersihan, keamanan hingga kenyamanan, itu sangat penting," ujarnya. Singgih menyampaikan pihaknya terus berupaya mendorong agar seluruh pelaku industri pariwisata mengantongi sertifikat Clean, Health, Safety and Environment (CHSE). Sertifikat ini diberikan kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya, untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan.

Setidaknya sudah lebih dari 500-an penerima sertifikat CHSE di DIY. Mayoritas akomodasi perhotelan dan restoran, disusul tempat rekreasi, desa wisata dan sebagainya pada tahun ini. Sisanya akan didorong agar menuju CHSE mulai dari kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungannya. "Bagi yang sudah

mendapatkan QR Code aplikasi Peduli Lindungi, tapi belum masuk daftar uji coba dan tetap belum buka, sebetulnya sudah siap. Hanya karena masih menunggu antrian rekomendasi dari pusat. Sementara ini, baru tujuh destinasi yang diujicoba buka yaitu GL Zoo, Pinusari, Tebing Breksi, Pinus Pengger, Seribu Batu, Merapi Park dan Ratu Boko. Mayoritas wisatawan yang datang adalah wisatawan nusantara atau wisatawan domestik dan wisatawan lokal saat ini," tuturnya.

Dispar DIY pun tengah berproses melakukan integrasi antara aplikasi Peduli Lindungi dengan Visiting Jogja, dan tengah menyiapkan bantuan bagi pokdarwis dalam rangka reaktivasi pariwisata DIY melalui alokasi Dana Keistimewaan (Danais). Dalam aplikasi Visiting Jogja telah tercatat 127-an destinasi wisata di DIY yang sudah siap jika sewaktu-waktu diizinkan beroperasi. Strategi kedua, pasar wisatawan yang dibidik DIY di tengah pandemi belum memungkinkan untuk pasar mancanegara, maka DIY tengah fokus pada pasar lokal baik itu masyarakat DIY dan sekitarnya.

"Saya kira potensi DIY bagi wisatawan lokal dan wisnus cukup mendominasi termasuk sebelum pandemi. Ini kesempatan kita untuk menyatukan langkah dan bergotong royong menurunkan level karena ini merupakan target yang paling

realistik. Jadi penurunan dari level 3 ke level 2 itu yang kita kejar. Sedangkan cakupan vaksinasi secara umum di DIY sudah mencapai target," tandas Singgih.

Sedangkan Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY Ardyanto Setyo Ajie mengatakan, industri pariwisata menyambut baik dan positif mulai dibukanya tempat usaha pariwisata meskipun masih uji coba terbatas. Dengan dimulainya reaktivasi pariwisata yang sebelumnya sudah mulai bangkit tapi ditutup lagi karena PPKM, maka ada beberapa hal yang menjadi suatu kebutuhan yang cukup sulit dihadapi industri. Pertama, beberapa persyaratan yang menjadi kewajiban industri berupa sertifikasi CHSE yang mempunyai masa berlakunya hanya satu tahun sekali, apakah perpanjangannya menjadi tanggung jawab industri atau pemerintah pusat. "Selanjutnya yang kedua, aplikasi Peduli Lindungi memang menjadi kewajiban industri tapi kurang persiapan pemerintah, karena masih banyak industri yang sulit mengakses dan tidak mudah mendapatkan QR Code. Ketiga, kekuatan modal industri sudah melemah maka industri butuh suntikan modal untuk menggerakkan kembali roda usaha pariwisatanya. Artinya, butuh kehadiran pemerintah menjembatani industri dengan lembaga jasa keuangan agar bisa

WISATA

KAWASAN WISATA DI WONOSOBO MULAI DIBUKA

Pesona Telaga Warna

DIKENAL memiliki pesona keindahan alam yang luar biasa, membuat objek wisata Telaga Warna dan Telaga Pengilon yang berada di Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah ini menjadi sasaran memuaskan dahaga bagi para wisatawan dari berbagai daerah untuk berlibur. Objek wisata unggulan ini resmi dibuka Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo dengan pembatasan ketat dan penerapan protokol kesehatan (prokes).

Seperti diberlakukan di tempat-tempat wisata lainnya, setiap pengunjung yang hendak memasuki objek wisata Telaga Warna diwajibkan menunjukkan kartu vaksin Covid-19 atau memanfaatkan screening menggunakan aplikasi pedulilindungi. Jumlah pengunjung wisata juga dibatasi untuk menghindari terjadinya kerumunan.

Selain menikmati keindahan Telaga Warna dari dekat dengan berbagai spot foto selfi, pengunjung juga bisa melihat pesona Telaga Warna dari atas Bukit Sidengkeng maupun dari Bukit Batu Ratapan Angin yang ada di kompleks wisata Dieng Plateu Theater (DPT).

Selama menapaki Bukit Sidengkeng, pengunjung akan dimanjakan dengan berbagai permainan di Wahana Dieng Park. Begitu pula ketika berada di atas Bukit Batu Ratapan Angin, pengunjung akan dimanjakan spot-spot foto dengan latar belakang keindahan Telaga Warna dan Telaga Pengilon dari atas bukit yang

terlihat sangat eksotis. Akses menuju kawasan wisata Dieng juga relatif mudah, baik dari arah Semarang maupun Yogyakarta. Bahkan Kementerian Perhubungan telah mengeluarkan izin resmi bagi perusahaan angkutan umum plat merah PT Damri untuk membuka rute dari Yogyakarta agar terkoneksi dengan kawasan wisata yang ada di daerah sekitar, khususnya yang menjadi kawasan strategis nasional.

Seperti akses transportasi langsung dari Monumen Jogja Kembali (Monjali) Yogyakarta menuju Dieng Plateau dengan tarif Rp 30.000. Ada juga rute Monjali-Borobudur-Candi Gedong Songo dengan tarif Rp 25.000. Rute baru tersebut tentu menjadi kabar baik bagi para pelancong karena tempat-tempat wisata saling terintegrasi sehingga bisa dijangkau dengan mudah dan murah. Pengelola Objek Wisata Telaga Warna Agus Purnomo mengungkapkan, meski objek wisata Telaga Warna dan sekitarnya sudah diperbolehkan buka, tetap ada pembatasan pengunjung dari kapasitas normal untuk menghindari kerumunan.

Namun demikian pihaknya mengaku gembira pada akhirnya wisatawan diperbolehkan masuk ke objek wisata meski harus dengan sejumlah persyaratan untuk pencegahan penularan Covid-19. Wisatawan juga menyadari sejumlah persyaratan untuk masuk ke dalam lokasi wisata, sehingga tidak ada komplain maupun keberatan.

Seluruh pengunjung Telaga Warna diminta untuk menjalani proses



KR-Ariswanto

Keindahan Telaga Warna dilihat dari atas Bukit Sidengkeng.

screening di pintu masuk.

Selain cek suhu tubuh dengan thermo gun, setiap pengunjung juga wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi atau bisa melalui aplikasi pedulilindungi demi memastikan bahwa mereka tidak dalam kondisi terpapar virus corona.

Dibukanya kawasan Dieng untuk kunjungan para wisatawan juga mendapat sambutan positif dari para pelaku wisata, seperti para pedagang dan pemandu wisata. Triyanto, salah satu pedagang yang biasa menjual makanan dan minuman di kawasan Telaga Warna mengakui, selama dua pekan terakhir usahanya mulai menggeliat karena adanya wisatawan yang berkunjung ke Dieng.

"Jelas kami sangat bersyukur pemerintah mengizinkan pembukaan

kawasan wisata karena dengan begitu usaha kami juga kembali berjalan, dan perekonomian di Dieng ini bisa bangkit," tutur Triyanto.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Wonosobo, Agus Wibowo mengatakan, bahwa sejumlah destinasi wisata di Wonosobo memang telah diizinkan untuk buka. Namun demikian, pihaknya mengingatkan agar para pengelola objek wisata juga benar-benar menerapkan protokol kesehatan bagi pengunjung secara ketat.

"Tetap patuhi batas maksimal jumlah pengunjung. Jangan karena euforia lantas pengunjung berlebihan atau tidak patuh terkait pembatasan jarak sehingga justru dapat menimbulkan kerumunan dan potensi

penularan Covid-19," tegasnya. Sejahtuh ini, Pemkab Wonosobo juga terus berbenah diri di segala bidang. Salah satu yang menjadi target capaian penting adalah membangun sektor pariwisata melalui program Visit Wonosobo, yaitu memantapkan diri menjadi daerah tujuan wisata-budaya, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurutnya, Wonosobo berada di kawasan pegunungan memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang luar biasa.

Selain kaya tradisi adat istiadat, kesenian tradisional, Wonosobo juga kaya akan peninggalan sejarah. Berbagai kelebihan itulah menjadikan Wonosobo sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yang paling banyak menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara setelah Candi Borobudur.

Kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng juga tidak sekadar memiliki keelokan alam yang indah mempesona, tapi juga bisa menjadi laboratorium atau pusat ilmu pengetahuan dan budaya. Bahkan Dieng dengan segala kelebihannya layak menjadi kawasan 'Taman Bumi' (Geopark) kelas dunia.

"Kawasan Dieng pun telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional. Bahkan saat ini sudah ada bus wisata yang langsung menuju Dieng dari Yogyakarta. Tentu hal itu menjadi angin segar bagi sektor pariwisata di daerah, karena wisata Dieng secara tidak langsung akan terkoneksi dengan Yogyakarta yang dikenal sebagai daerah wisata-budaya," pungkasnya. (Art)

Gratis - Arko



KR-Ariswanto

Pengunjung menaiki sepeda terbang dengan latar belakang keindahan alam Dieng tidak jauh dari Telaga Warna.



KR-Ariswanto

Pengunjung berswafoto dengan latar belakang Telaga Warna dari atas Bukit Batu Ratapan Angin.

Gratis - Arko